

High Order Thinking Skill (Hots) dalam Pembelajaran Membaca di SMK Tiwikrama Mamuju, Apakah Efektif?

Abner Tolayuk

Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, STKIP Tomakaka Tiwikrama, Sulawesi Barat,
Indonesia

Koresponden Email: abnertolayuk94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan High Order Thinking Skill (HOTS) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI di SMK Tiwikrama. HOTS merupakan pendekatan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penciptaan informasi baru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Tiwikrama dengan jumlah 24 siswa, yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan berupa tes membaca yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pre-test, pemberian perlakuan (treatment) dengan metode HOTS selama enam pertemuan, dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 65, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 82. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang membuktikan bahwa penerapan metode HOTS efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Faktor utama yang berkontribusi dalam peningkatan ini adalah pendekatan pembelajaran interaktif, latihan berpikir kritis, serta diskusi dan refleksi selama pembelajaran. Dengan demikian, metode HOTS direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks secara mendalam.

Kata kunci: *High Order Thinking Skill (HOTS), Keterampilan Membaca, Pembelajaran Interaktif*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application of High Order Thinking Skill (HOTS) in improving the reading skills of grade XI students at SMK Tiwikrama. HOTS is a higher-order thinking approach that involves analyzing, evaluating, and creating new information. The research method used is a quantitative method with an experimental design. The population of this study is all grade XI students at SMK Tiwikrama with a total of 24 students, which is also the research sample. The instrument used was a reading test consisting of 15 multiple-choice questions. This research was carried out in three stages, namely pre-test, treatment with the HOTS method for six meetings, and post-test. The results showed that the average pre-test score of students was 65, while the average post-test score increased to 82. The results of the t-test showed a significant difference between the pre-test and post-test scores, which proved that the application of the HOTS method was effective in improving students'

reading skills. The main factors contributing to this improvement are interactive learning approaches, critical thinking exercises, and discussion and reflection during learning. Thus, the HOTS method is recommended to be applied in reading learning to improve students' understanding of the text in depth.

Keywords: *High Order Thinking Skill (HOTS), Reading Skills, Interactive Learning*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah membaca, yang tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali kata-kata tetapi juga memahami isi bacaan secara kritis. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, terutama dalam menginterpretasikan makna yang lebih dalam. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan High Order Thinking Skill (HOTS).

Membaca adalah keterampilan dasar dalam pembelajaran yang memungkinkan seseorang memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi tertulis. Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses memperoleh makna dari teks yang melibatkan interaksi aktif antara pembaca dan tulisan. Keterampilan membaca mencakup beberapa aspek, seperti mengenali kata, memahami makna teks, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk tujuan akademik, profesional, maupun hiburan.

Keterampilan membaca dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti membaca intensif, ekstensif, kritis, dan kreatif. Menurut Grellet (1981), membaca intensif bertujuan untuk memahami secara mendalam setiap detail teks, sedangkan membaca ekstensif lebih fokus pada pemahaman umum dalam waktu yang lebih singkat. Membaca kritis, sebagaimana dijelaskan oleh Paul & Elder (2008), mengajak pembaca untuk menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan dengan pendekatan berpikir kritis. Sementara itu, membaca kreatif membantu pembaca mengembangkan ide baru berdasarkan teks yang dibaca.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca, seseorang perlu melatih konsentrasi, memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Brown (2004), teknik membaca seperti **skimming** (membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum) dan **scanning** (membaca untuk mencari informasi spesifik) dapat digunakan sesuai dengan tujuan membaca. Dengan keterampilan membaca yang baik, seseorang dapat menyerap informasi secara lebih efektif dan meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap berbagai jenis teks.

HOTS adalah pendekatan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penciptaan informasi baru. Dalam dunia pendidikan, penerapan HOTS sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21, di mana kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi kompetensi utama. Metode pembelajaran yang berbasis HOTS membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan *problem-solving* dengan memberikan mereka tantangan yang membutuhkan analisis mendalam. Misalnya, dalam membaca teks, siswa tidak

hanya diminta untuk memahami isi bacaan, tetapi juga menginterpretasikan makna tersirat, membandingkan informasi dengan pengalaman sebelumnya, serta menilai keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh. Dengan cara ini, HOTS memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran reflektif dan mandiri.

Selain itu, HOTS juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir logis dan argumentatif siswa. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang dilatih menggunakan HOTS cenderung lebih mampu menyusun argumen yang kuat, mengidentifikasi kelemahan dalam suatu pendapat, serta memberikan justifikasi berdasarkan bukti yang valid. Hal ini sangat bermanfaat dalam mata pelajaran seperti matematika, sains, dan ilmu sosial, di mana siswa sering dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemikiran analitis. Dengan HOTS, siswa tidak hanya belajar menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengembangkan sudut pandang kritis terhadap berbagai fenomena yang mereka pelajari.

Terakhir, HOTS dapat membantu siswa menjadi lebih inovatif dan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam dunia yang terus berkembang, kemampuan menciptakan solusi baru menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Dengan melatih siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, HOTS mendorong mereka untuk menemukan ide-ide kreatif dan menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, HOTS bukan hanya sekadar strategi pembelajaran, tetapi juga merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat berkontribusi secara maksimal di masyarakat dan dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan HOTS dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI di SMK Tiwikrama. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tes membaca sebagai instrumen utama.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Tiwikrama dengan jumlah 24 siswa, yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian atau jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan dipilih, penelitian ini menggunakan metode acak dengan memberikan kertas kecil, dan siapa pun yang mendapatkan kertas yang berisi angka akan menjadi sampel. Instrumen yang digunakan adalah tes membaca yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pre-test, pemberian perlakuan (treatment), dan post-test.

Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. **Pre-test:** Siswa diberikan tes membaca sebelum mendapatkan perlakuan untuk mengukur kemampuan awal mereka.
2. **Perlakuan (treatment):** Siswa diberikan enam kali pertemuan dengan metode pembelajaran berbasis HOTS, di mana mereka dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun informasi dari teks bacaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan enam perlakuan kepada siswa, yang diberikan setelah pre-test. Prosedur perlakuan dalam enam pertemuan dilakukan secara

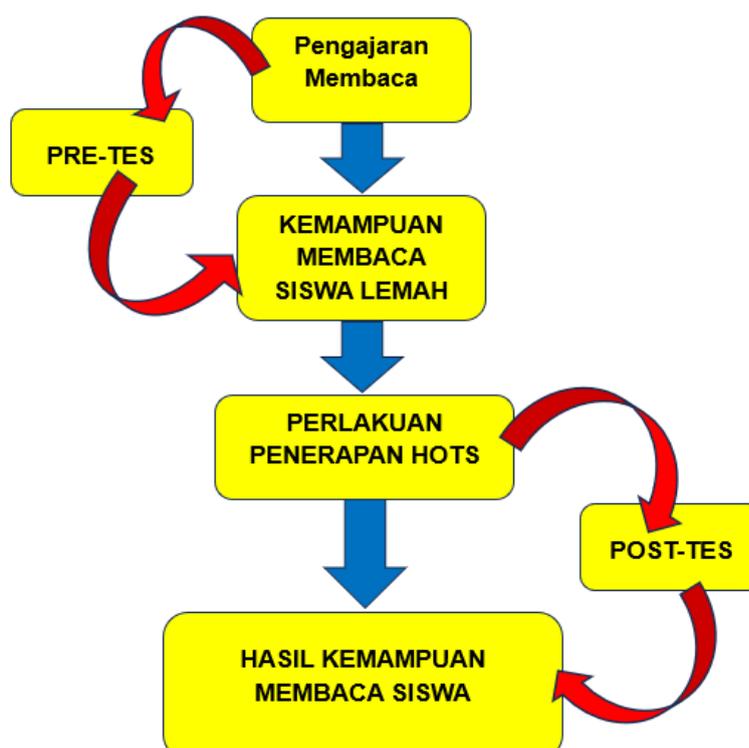
kronologis sebagai berikut:

- a) Memulai kelas (10 menit)
 - 1) Mengucapkan salam dan berdoa.
 - 2) Menyebutkan nama siswa satu per satu.
 - 3) Peneliti memberi tahu siswa tentang tujuan penelitian.
- b) Melaksanakan pembelajaran (75 menit)
 - 1) Peneliti menjelaskan tentang materi.
 - 2) Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang membaca.
 - 3) Peneliti meminta siswa untuk mulai membaca.
 - 4) Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk berpikir kritis tentang teks dan mendiskusikannya/berbagi dengan teman.
 - 5) Peneliti memeriksa tugas siswa.
 - 6) Siswa mengumpulkan tugas mereka.
- c) Menutup kelas (5 menit)

Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam perpisahan. Dalam pelaksanaan perlakuan ini, langkah-langkahnya tetap sama, tetapi menggunakan tema yang berbeda di setiap pertemuan selama enam kali pertemuan.

3. **Post-test:** Setelah perlakuan, siswa diberikan tes membaca kembali untuk mengetahui peningkatan kemampuan mereka. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai pre-test dan post-test serta menggunakan uji t untuk melihat signifikansi perbedaan hasil.

Gambar 1
Konsep Fikir Penelitian



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran membaca memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Berikut adalah hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test:

1. Pre-test: Rata-rata nilai siswa sebelum perlakuan adalah 65, dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup.
2. Post-test: Rata-rata nilai meningkat menjadi 82, dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa metode HOTS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa lebih aktif dalam memahami teks dibandingkan hanya membaca secara pasif.
2. Latihan berpikir kritis, yang membuat siswa mampu menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman mereka sendiri.
3. Diskusi dan refleksi, yang membantu siswa mengembangkan pemahaman lebih mendalam terhadap teks yang mereka baca.

Selain faktor-faktor di atas, peningkatan keterampilan membaca siswa juga dapat dikaitkan dengan strategi pengajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dalam metode HOTS, siswa tidak hanya diminta untuk memahami teks secara literal, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan menemukan hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan keterampilan berpikir analitis mereka.

Selain itu, penggunaan metode HOTS juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar. Dengan demikian, HOTS tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga pada pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan.

Salah satu faktor penting yang turut berperan dalam keberhasilan penerapan HOTS adalah penggunaan bahan ajar yang sesuai. Teks yang digunakan dalam pembelajaran harus cukup kompleks untuk mendorong siswa berpikir kritis, tetapi tetap dapat dipahami dengan bimbingan yang tepat dari guru. Dengan memilih materi yang menarik dan sesuai dengan tingkat kognitif siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

Keberhasilan HOTS dalam meningkatkan keterampilan membaca juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengarahkan siswa untuk berpikir lebih dalam. Guru yang terlatih dalam menerapkan HOTS dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi terhadap teks yang mereka baca. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam metode HOTS sangat dianjurkan agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan ini dengan lebih optimal.

Akhirnya, peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa melalui metode HOTS juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menerapkan metode ini dalam aspek keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis dan berbicara. Dengan melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai aspek pembelajaran bahasa, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

Kesimpulan

Penerapan HOTS dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI di SMK Tiwikrama. Peningkatan nilai post-test menunjukkan bahwa siswa lebih mampu dalam memahami teks secara kritis setelah diberikan perlakuan dengan metode HOTS.

Sebagai rekomendasi, guru diharapkan untuk lebih banyak menerapkan metode pembelajaran berbasis HOTS dalam proses pembelajaran membaca. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka agar dapat memahami teks dengan lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti penerapan HOTS dalam keterampilan bahasa lainnya seperti menulis dan berbicara.

Referensi

- 1) Ali, S. M., & Hasanah, N. (2022). Applying High Order Thinking Skill (HOTS) On Teaching Reading Skills for the X Grade Students of SMAN 2 Kalukku. *INSPIRING*, 11-21.
- 2) Anasy, Z. (2016). HOTS (Higher order thinking Skill) in reading exercise. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 3(1), 51-63.
- 3) Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- 4) Fazriani, N., Supendi, D. A., & Humaira, H. W. (2019). Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 124-138.
- 5) Grellet, F. (1981). *Developing Reading Skills: A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. Cambridge University Press.
- 6) Irmawati, R. D. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 143-156.
- 7) Kholiq, A., & Faridah, F. (2019). Pencapaian High Order Thingking Skills (Hots) dalam Membaca Pemahaman Mahasiswa Universitas Islam Lamongan. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-7.
- 8) Najahah, L., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesalahan yang Dilakukan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Hots: Analisis Newman. *Natural Science Education Research (NSER)*, 4(3), 193-208.
- 9) Setiawati, S. (2019, February). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2).



- 10) Pamungkas, N. A. R. (2019). Penerapan higher order thinking skills (HOTS) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SMA. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(1).
- 11) Paul, R., & Elder, L. (2008). *The Thinker's Guide to Critical Thinking*. Foundation for Critical Thinking.
- 12) Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.